

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK
LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA
DI KABUPATEN BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANYUASIN
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) adalah penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtype H5, H7, dan H9. Reservoir utama Avian Influenza (AI) adalah unggas domestik (ayam, itik) dan burung liar. Penyakit ini dapat menular ke manusia melalui kontak langsung dengan unggas yang sakit, lingkungan kandang atau produk unggas yang telah terkontaminasi. Gejala pada manusia yang tertular Avian Influenza (AI) antara lain demam tinggi, batuk, sesak nafas, pneumonia berat, dan pada beberapa kasus dapat berakhir fatal. Adapun risiko penularan antar manusia sangat rendah, dan belum ditemukan bukti transmisi berkelanjutan. Sedangkan pada unggas dapat mengakibatkan mortalitas yang tinggi, penurunan produksi telur/ daging, yang dapat mengakibatkan kerugian di sektor ekonomi menjadi cukup besar.

Pada tahun 2025-2026, wabah Avian Influenza (AI) masih menjadi perhatian dunia. Ribuan kasus *Highly Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) dilaporkan pada unggas di berbagai wilayah Asia, Eropa, dan Amerika yang mengakibatkan kerugian besar di sektor peternakan. Selain itu ditemukan beberapa kasus pada manusia antara Februari hingga Juni 2026 di Bangladesh, India, Kamboja, China, Taiwan dan Italia. Di Indonesia, Avian Influenza ditemukan di beberapa wilayah dan dianggap endemik. Hal ini menunjukkan meskipun penularan antar manusia belum berkelanjutan, ancaman Avian Influenza tetap perlu untuk diwaspadai.

Situasi Avian Influenza di Kabupaten Banyuasin sampai saat ini menunjukkan belum ada laporan kasus pada manusia, akan tetapi risiko penyakit Avian Influenza tetap ada, karena Kabupaten Banyuasin merupakan penghasil unggas yang cukup besar di Sumatera Selatan, sehingga upaya kewaspadaan dan kesiapsiagaan perlu diperkuat melalui rekomendasi pencegahan dan pengendalian serta peningkatan kapasitas surveilans. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan munculnya kasus Avian Influenza (AI) di masa yang akan datang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banyuasin.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian Influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banyuasin, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67

2.	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00
----	-------------------------------	--------	--------	------

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banyuasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	8.47
2.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	69.23
3.	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banyuasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1.	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	12.77
2.	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3.	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4.	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	75.76
5.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6.	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7.	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8.	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	16.00
9.	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00

10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banyuasin Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Avian Influenza belum dianggap sebagai ancaman yang serius di wilayah Kabupaten Banyuasin, karena sampai saat ini belum ditemukan kasus Avian Influenza pada manusia.
2. Subkategori Surveilans Kabupaten/kota, alasan Surveilans masih berfokus pada penyakit yang memiliki jumlah kasus tinggi. Belum ditemukannya kasus juga menjadikan Avian Influenza bukan sebagai prioritas dalam sistem SKDR Kabupaten/ Kota serta lemahnya surveilans berbasis kejadian (EBS)
3. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan belum memiliki mekanisme Bersama dalam memantau rantai distribusi unggas serta masih lemahnya surveilans zoonosis untuk Avian Influenza.
4. Subkategori IV. Promosi, alasan belum menjadi prioritas program karena belum ditemukan kasus AI di Kab Banyuasin

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Banyuasin
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	30.83
Threat	24.00
Capacity	45.48
RISIKO	40.63
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banyuasin Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banyuasin untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar

30.83 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 40.63 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi secara langsung dan intensif dengan Dinas Peternakan terkait Data Vaksinasi Unggas di Setiap Perusahaan	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
2.	Surveilans Kabupaten/Kota	Pendampingan atau Refreshing Petugas Surveilans di PKM dalam penginputan di SKDR secara daring	Surveilans	Agustus – Desember 2026	
3.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab Banyu asin terkait Pelaksanaan Surveilans rantai Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
4.	Promosi	Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab Banyu asin terkait kegiatan promosi dan pemberdayaan Masyarakat di Peternakan atau Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
5.	Promosi	Meminta media promosi Avian Influenza yang telah tersedia di Dinas Kesehatan Provinsi dan/atau Pusat dan di diseminasikan kepada seluruh fasyankes di Kab Banyuasin	Promkes Zoonosis	Agustus – September 2026	

Pangkalan Balai, Agustus 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin



Dr. Indah Deryane, M. Kes

NIP. 197802062007012019

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2.	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3.	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3.	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4.	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5.	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3.	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	II. Kewaspadaan Kab/Kota - % Cakupan vaksinasi unggas (0%)	Belum berkoordinasi secara intensif kepada Dinas Peternakan terkait data vaksinasi unggas pada setiap perusahaan	Dinas Peternakan tidak melakukan vaksinasi unggas	Keterbatasan logistik surveilans seperti APD< reagen dan media transport sampel	Keterbatasan Dana untuk surveilans zoonosis	Sistem SKDR belum terintegrasi dengan data peternakan

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Kabupaten/ Kota - %EBS direspon <= 20jam (16%)	- Banyak petugas PKM yang baru - Petugas PKM belum terlatih	Lebih berfokus pada penyakit endemik manusia	Formulir pencatatan dan pelaporan belum lengkap serta keterbatasan logistik	Keterbatasan Dana Surveilans	Terkendala jaringan pada petugas PKM yang jauh

		dalam input EBS		pengambilan sampel unggas dan manusia		
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Belum terlaksananya surveilans di pasar unggas	Belum ada koordinasi terkait surveilans rantai pasar unggas dengan petugas zoonosis dan Dinas Peternakan kab Banyuasin	Formulir pelaporan kasus unggas belum sesuai standar Logistik pemeriksaan terbatas	Keterbatasan Anggaran Surveilans zoonosis	Pencatatan dan pelaporan belum terdigitalisasi dan terintegrasi antara data veteriner dan kesehatan manusia
3.	IV. Promosi	Belum menjadi perhatian/prioritas program karena belum ditemukan kasus AI	Belum ada koordinasi dengan Dinas Peternakan terkait kegiatan promosi atau pemberdayaan di peternakan	Belum tersedianya media promosi Kesehatan AI baik dalam bentuk leaflet, poster, ataupun FAQ	Keterbatasan Anggaran Surveilans zoonosis	Minimnya media promosi AI

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Belum berkoordinasi secara intensif kepada Dinas Peternakan terkait data vaksinasi unggas pada setiap perusahaan
2.	Banyak petugas PKM yang baru dan petugas PKM belum terlatih dalam input EBS
3.	Belum ada koordinasi terkait surveilans rantai pasar unggas dengan petugas zoonosis dan Dinas Peternakan kab Banyuasin
4.	Belum ada koordinasi dengan Dinas Peternakan terkait kegiatan promosi atau pemberdayaan di peternakan
5.	Belum tersedianya media promosi Kesehatan AI baik dalam bentuk leaflet, poster, ataupun FAQ

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kab/Kota	Koordinasi secara langsung dan intensif dengan Dinas Peternakan terkait Data Vaksinasi Unggas di Setiap Perusahaan	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
2.	Surveilans Kabupaten/Kota	Pendampingan atau Refreshing Petugas Surveilans di PKM dalam penginputan di SKDR secara daring	Surveilans	Agustus – Desember 2026	
3.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab. Banyu asin terkait Pelaksanaan Surveilans rantai Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
4.	Promosi	Koordinasi secara langsung dengan petugas zoonosis di Dinkes dan Dinas Peternakan Kab. Banyu asin terkait kegiatan promosi dan pemberdayaan Masyarakat di Peternakan atau Pasar Unggas	Surveilans dan Zoonosis	Agustus – Desember 2026	
5.	Promosi	Meminta media promosi Avian Influenza yang telah tersedia di Dinas Kesehatan Provinsi dan/atau Pusat dan di diseminasikan kepada seluruh fasyankes di Kab Banyuasin	Promkes Zoonosis	Agustus – Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Indah Deryane, M. Kes	Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin	Dinkes
2.	Fitramiawan, SKM, M. Kes	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinkes
3.	Fitri Agustini, SKM	Tenaga Sanitasi Lingkungan Ahli Muda	Dinkes